

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan merupakan hasil dari "mengetahui", itu terjadi setelah manusia melakukan penginderaan terhadap obyek, melalui panca indera. Pengetahuan dapat didapatkan secara alami atau terencana, melalui proses pendidikan. Pengetahuan adalah ranah terpenting untuk terbentuknya tindakan. Menumbuhkan rasa percaya diri ataupun dengan dorongan sikap perilaku seseorang merupakan dorongan fisik dari pengetahuan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan rangsangan tindakan seseorang (Noviyanti, 2016 *Cit.* Nurfatimah, dkk., 2019).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk mencegah dan mengatasi masalah gigi dan mulut melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat mengubah perilaku kesehatan gigi dan mulut individu maupun masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat (Ramadhan, dkk., 2016).

Sehat adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan dan cacat menurut *World Health Organization* (2018). Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Malik, 2008). Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang mungkin setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup menurut *World Health Organization* (2018). Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukung terbebas dari rasa sakit dan juga terbebas dari penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka pada mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan juga

gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan tindakan memelihara gigi dan mulut agar tetap bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya penyakit di rongga mulut seperti adanya karies, kalkulus dan juga bau mulut. Tujuan dari pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah untuk menghilangkan atau mencegah timbulnya plak gigi dan sisa-sisa makanan yang melekat di permukaan gigi (Sari, dkk., 2015). Kebersihan gigi dan mulut yang dijaga setiap hari dengan benar dan tepat merupakan tindakan pencegahan paling utama terhadap penyakit gigi dan mulut.

Tindakan paling tepat untuk dilaksanakan pencegahan yaitu dengan cara menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi setiap hari dengan baik dan benar merupakan cara utama untuk menghilangkan plak serta mengontrol penyakit yang diakibatkan oleh plak. Kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat diukur dengan cara indeks, salah satunya adalah *oral hygiene index simplified (OHIS)* yang diperoleh dengan cara mengukur debris dan kalkulus yang menutupi permukaan gigi (Solavide, dkk., 2020). Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dihindari dengan cara masyarakat perlu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, sehingga masyarakat mampu melakukan perawatan secara sendiri dan juga dapat berperilaku hidup bersih dan sehat secara berkesinambungan agar dapat mencegah munculnya penyakit gigi dan mulut (Wijayanti, dkk., 2019).

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang dapat menyerang ke berbagai kelompok umur, mulai anak-anak sampai dewasa dan juga pada kelompok lansia (Aulia, dkk, 2020). Lansia merupakan kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok usia lain, karena lansia umumnya ditandai proses menuaan dengan ciri penurunan fungsi fisik, sosial, dan psikologis (Tanti, 2016).

Menua bukan penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif. Perubahan yang dialami terjadi pada sistem tubuh seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia terjadi peningkatan penyakit kronis. Kondisi penuaan yang dialami meningkatkan penyakit kronis,

termasuk penyakit gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut memiliki konsekuensi pada sosial, ekonomi dan psikologis yang mempengaruhi kualitas hidup pada lansia (Dwinta, dkk., 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) menunjukkan bahwa penyakit yang terbanyak pada lanjut usia adalah penyakit tidak menular diantaranya adalah masalah gigi dan mulut. Penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut pada lansia dengan proporsi usia 55-64 tahun sebanyak 61,9% dan usia >65 tahun sebanyak 54,2% mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi mulut, perilaku kesehatan gigi mulut, dan status gigi pada lansia. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada lansia di Indonesia termasuk ke dalam kategori tinggi.

Kebersihan gigi dan mulut pada lansia merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, karena lansia sudah mengalami kerentanan terhadap berbagai penyakit, baik penyakit pada rongga mulut maupun penyakit umum. Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang penting untuk menghindari penyakit dan keparahan pada lansia (Ermawati, 2017). Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang sudah dilakukan oleh Sari, dkk, (2015), menjelaskan bahwa pengetahuan gigi dan mulut para lansia berhubungan dengan *index* kebersihan mulut, dimana semakin baik tingkat pengetahuan para lansia, maka baik pula *index OHI-S* nya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas menarik penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada lansia. Berdasarkan hasil data di Kelurahan Setiaratu didapatkan jumlah lansia yang sering datang ke Posbindu sebanyak 52 orang dari 2 posbindu. Jumlah lansia terbanyak terdapat di Posbindu Cempaka dengan jumlah 30 orang dengan alasan: 1) Kesehatan gigi dan mulut lansia perlu mendapatkan perhatian khusus karena mempengaruhi kesehatan umum pada dirinya sendiri. 2) Lansia dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik belum tentu dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. 3) Survei awal yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2023 dengan melakukan observasi kepada 11 lansia di Posbindu Cempaka Kelurahan Setiaratu Kota

Tasikmalaya dan diperoleh hasil pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada lansia dengan kriteria baik (0%) cukup (36%) kurang (64%).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada lansia di Posbindu Cempaka Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Peneliti

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada lansia di Posbindu Cempaka Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan lansia tentang kesehatan gigi dan mulut di Posbindu Cempaka Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut pada lansia di Posbindu Cempaka Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.3 Mengetahui Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Lansia di Posbindu Cempaka Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Lansia

Dapat menambah wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut dan memotivasi lansia agar lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bahan pustaka di institusi pendidikan sehingga memberi manfaat dan pengetahuan bagi yang memberi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Peneliti

Judul	Peneliti dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan
Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Pada Lansia	Sari Sandra Desi, dkk, Tahun 2015	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas yaitu Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut sedangkan Perbedaan terletak pada variabel terikat, populasi, sampel waktu dan lokasi penelitian
Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Lansia dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut	Solavide, dkk, Tahun 2020	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat yaitu status kebersihan gigi dan mulut Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas dimana variabel bebas pada penelitian sebelumnya yaitu Pengetahuan Sikap dan Tindakan Lansia.
Hubungan Pengetahuan Mengenai Gigi Tiruan Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Gigi Tiruan Usia 40-50 Tahun	Sondang, dkk, Tahun 2023	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat yaitu status kebersihan gigi dan mulut Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas dimana variabel bebas pada penelitian sebelumnya yaitu Pengetahuan Mengenai Gigi Tiruan.